

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah yang dirumuskan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data agar dapat digeneralisasi (Anshori dan Iswati, 2009, p. 13) Metode kuantitatif digunakan untuk data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2012, p. 7). Pernyataan ini yang mendasari peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa numerik atau angka. Sedangkan, statistik digunakan sebagai alat uji hubungan variabel yang akan menghasilkan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data akan dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 22*.

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari, mendapatkan informasi dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010, p. 58).

### **3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen (Anshori dan Iswati, 2009, p. 57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

### **3.2.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial (Anshori dan Iswati, 2009, p. 57).

### **3.2.3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)**

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan bebas (Sekaran, 2006). Sedangkan variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Sugiyono, 2012, p. 60).

## **3.3. Definisi Operasional Variabel**

### **3.3.1. Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan menjadi dimensi dari

keberlanjutan (*sustainability*) yang berfokus pada dampak perusahaan terhadap kehidupan dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara (Suratno *et al.*, 2006). Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran berdasarkan pada GRI G4 *Guidelines* kategori pengungkapan lingkungan yang terdiri dari 34 item pengungkapan. Pengukuran pengungkapan lingkungan menggunakan pengungkapan skor yang serupa dengan analisis isi (*content analysis*). Setiap item yang diungkapkan akan dinilai secara kuantitatif dalam bobot yang berbeda berdasarkan item yang diungkapkan (Al-Tuwaijri *et al.*, 2004, p. 10). Teknik ini digunakan karena dalam seluruh prosedur ini peneliti harus mengevaluasi kembali kualitas pengungkapan berdasarkan kategori pengungkapan lingkungan. Nilai pengungkapan untuk setiap item kategori pengungkapan lingkungan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu:

1. Pengungkapan secara kuantitatif, yaitu pengungkapan item kategori lingkungan dalam bentuk kuantitatif. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 3.
2. Pengungkapan secara kualitatif spesifik, yaitu pengungkapan non-kuantitatif tetapi mengungkapkan informasi spesifik. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 2.
3. Pengungkapan secara kualitatif, yaitu pengungkapan item kategori lingkungan dalam bentuk kualitatif yang hanya dijelaskan secara umum. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 1.
4. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi apapun maka akan mendapatkan skor senilai 0 (nol).

Cara menghitungnya:

$$\text{ENDI score}_j = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

ENDI score<sub>j</sub> = nilai pengungkapan lingkungan untuk perusahaan j

x<sub>ij</sub> = total skor dari pengungkapan lingkungan (3 jika pengungkapan kuantitatif; 2 jika pengungkapan kualitatif spesifik; 1 jika pengungkapan kualitatif; 0 jika tidak mengungkapkan informasi apapun)

n<sub>j</sub> = jumlah indikator pengungkapan lingkungan untuk perusahaan j

### 3.3.2. Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Titisari dan Alviana, 2012). Kinerja ekonomi menjadi dimensi dari keberlanjutan (*sustainability*) yang berfokus pada dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi *stakeholder*, masyarakat, sistem ekonomi lokal, nasional, dan tingkatan global . Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran berdasarkan pada GRI G4 *Guidelines* kategori pengungkapan ekonomi yang terdiri dari sembilan item pengungkapan. Pengukuran pengungkapan ekonomi menggunakan pengungkapan skor yang serupa dengan analisis isi (*content analysis*). Setiap item yang diungkapkan akan dinilai secara kuantitatif dalam bobot yang berbeda berdasarkan item yang diungkapkan (Al-Tuwaijri *et al.*, 2004, p. 10). Teknik ini

digunakan karena dalam seluruh prosedur ini peneliti harus mengevaluasi kembali kualitas pengungkapan berdasarkan kategori pengungkapan ekonomi. Nilai pengungkapan untuk setiap item kategori pengungkapan ekonomi dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu:

1. Pengungkapan secara kuantitatif, yaitu pengungkapan item kategori ekonomi dalam bentuk kuantitatif. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 3.
2. Pengungkapan secara kualitatif spesifik, yaitu pengungkapan non-kuantitatif tetapi mengungkapkan informasi spesifik. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 2.
3. Pengungkapan secara kualitatif, yaitu pengungkapan item kategori ekonomi dalam bentuk kualitatif yang hanya dijelaskan secara umum. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 1.
4. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi apapun maka akan mendapatkan skor senilai 0 (nol).

Cara menghitungnya:

$$\text{ECDI score}_j = \frac{\sum_{i=1}^n x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

ECDI score<sub>j</sub> = nilai pengungkapan ekonomi untuk perusahaan j

$x_{ij}$  = total skor dari pengungkapan ekonomi (3 jika pengungkapan kuantitatif; 2 jika pengungkapan kualitatif spesifik;

1 jika pengungkapan kualitatif; 0 jika tidak mengungkapkan informasi apapun)

$n_j$  = jumlah indikator pengungkapan ekonomi untuk perusahaan  $j$

### 3.3.3. Kinerja Sosial

Kinerja sosial adalah sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari *corporate social responsibility*, proses tanggapan sosial, kebijakan, program, dan hasil yang dapat diamati sebagai hubungan perusahaan dengan masyarakat (Orlitzky, 2001). Kinerja sosial menjadi dimensi dari keberlanjutan (*sustainability*) yang berfokus pada dampak perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi termasuk hak asasi manusia, masyarakat, tenaga kerja, dan tanggung jawab produk. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran berdasarkan pada GRI G4 *Guidelines* kategori pengungkapan sosial yang terdiri dari 48 item pengungkapan. Pengukuran pengungkapan sosial menggunakan pengungkapan skor yang serupa dengan analisis isi (*content analysis*). Setiap item yang diungkapkan akan dinilai secara kuantitatif dalam bobot yang berbeda berdasarkan item yang diungkapkan (Al-Tuwaijri *et al.*, 2004, p. 10). Teknik ini digunakan karena dalam seluruh prosedur ini peneliti harus mengevaluasi kembali kualitas pengungkapan berdasarkan kategori pengungkapan sosial. Nilai pengungkapan untuk setiap item kategori pengungkapan sosial dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu:

1. Pengungkapan secara kuantitatif, yaitu pengungkapan item kategori sosial dalam bentuk kuantitatif. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 3.

2. Pengungkapan secara kualitatif spesifik, yaitu pengungkapan non-kuantitatif tetapi mengungkapkan informasi spesifik. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 2.
3. Pengungkapan secara kualitatif, yaitu pengungkapan item kategori sosial dalam bentuk kualitatif yang hanya dijelaskan secara umum. Pengungkapan ini memiliki skor senilai 1.
4. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi apapun maka akan mendapatkan skor senilai 0 (nol).

Cara menghitungnya:

$$\text{SCDI score}_j = \frac{\sum_{i=1}^n x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

SCDI score<sub>j</sub> = nilai pengungkapan sosial untuk perusahaan j

$x_{ij}$  = total skor dari pengungkapan sosial (3 jika pengungkapan kuantitatif; 2 jika pengungkapan kualitatif spesifik; 1 jika pengungkapan kualitatif; 0 jika tidak mengungkapkan informasi apapun)

$n_j$  = jumlah indikator pengungkapan sosial untuk perusahaan j

### 3.3.4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). Perhitungan ROA menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(3.4)$$

### 3.3.5. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi keuangan yang berlaku dengan pola meningkatkan laba atau menurunkan laba yang dilaporkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen laba akrual yaitu akrual diskresioner. Akrual diskresioner merupakan akrual yang tidak berasal dari kegiatan normal perusahaan. Akrual diskresioner merupakan akrual yang berperan dalam menambah atau mengurangi laba dengan cara memilih kebijakan yang bersifat subjektif agar target laba terpenuhi (Scott, 2012). Penentuan akrual diskresioner menggunakan model Francis *et al.* (2005) seperti dalam penelitian Limanto dan Fanani (2014). Tahap-tahap untuk menghitung akrual diskresioner adalah sebagai berikut:

1. Menentukan total akrual.

$$\text{TACC}_{i,t} = \Delta\text{CA}_{i,t} - \Delta\text{CL}_{i,t} - \Delta\text{Cashi}_{i,t} + \Delta\text{STDEBT}_{i,t} - \text{DEPN}_{i,t} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

$\text{TACC}_{i,t}$  = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*

$\Delta\text{CA}_{i,t}$  = Perubahan aset lancar perusahaan *i* antara tahun *t-1* dan tahun *t*

$\Delta CL_{i,t}$  = Perubahan liabilitas perusahaan i antara tahun t-1 dan tahun t

$\Delta Cash_{i,t}$  = Perubahan kas perusahaan i antara tahun t-1 dan tahun t

$\Delta STDEBT_{i,t}$  = Perubahan utang dalam liabilitas lancar pada perusahaan i antara tahun t-1 dan tahun t

$DEPN_{i,t}$  = Beban depresiasi dan amortisasi pada perusahaan i

## 2. Menentukan arus kas dari aktivitas operasi.

$CFO_{i,t} = NIBE_{i,t} - TACCI_{t, \dots \dots \dots (3.6)$

Keterangan:

$CFO_{i,t}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

$NIBE_{i,t}$  = Laba bersih sebelum kejadian luar biasa (*extraordinary*) perusahaan i pada tahun t

## 3. Menentukan total *current accrual*

$TCACCI_{i,t} = \Delta CA_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - \Delta Cash_{i,t} + \Delta STDEBT_{i,t, \dots \dots \dots (3.7)$

Keterangan:

$TCACCI_{i,t}$  = Total *current accrual* perusahaan i pada tahun t

## 4. Menentukan nilai residu dari regresi total *current accrual*.

$TCACCI_{i,t} = a_{0,i} + a_1 CFO_{i,t-1} + a_2 CFO_{i,t} + a_3 CFO_{i,t+1} + a_4 \Delta REV_{i,t} + a_5 PPE_{i,t} + v_{i,t} \dots \dots \dots (3.8)^*$

\*Semua variabel dibagi oleh rata-rata total aset (*average total aset*)

$[\frac{TA_{i,t} + TA_{i,t-1}}{2}]$

Keterangan:

$a_0$	=	Konstanta
$a_1, a_2, a_3, a_4, a_5$	=	Koefisien
$CFO_{i,t-1}$	=	Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t-1
$CFO_{i,t}$	=	Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
$CFO_{i,t+1}$	=	Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t+1
$\Delta REVI_{i,t}$	=	Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t-1 dan tahun t
$PPE_{i,t}$	=	Nilai kotor dari PPE
$v_{i,t}$	=	Nilai residu dari persamaan

#### 5. Menentukan kualitas akrual.

Kualitas akrual perusahaan i pada tahun t adalah standar deviasi residu dalam regresi, dihitung selama tahun t-3 sampai tahun t. Standar deviasi yang lebih besar dari residu menunjukkan kualitas akrual yang lemah. Namun, jika perusahaan secara konsisten memiliki residu yang besar sehingga standar deviasinya kecil, maka perusahaan secara relatif memiliki kualitas akrual yang baik karena terdapat sedikit ketidakpastian tentang akrualnya.

$$AQ_{i,t} = \sigma(v_{i,t}) \dots\dots\dots(3.9)$$

Keterangan:

$AQ_{i,t}$	=	Kualitas laba
$\sigma(v_{i,t})$	=	Standar deviasi residu dari persamaan

#### 6. Menentukan akrual diskresioner.

Pertama, regresi kualitas akrual harus dilakukan termasuk komponen bawaannya atau kualitas akrual dari komponen nondiskresioner diantaranya, ukuran, volatilitas arus kas dari aktivitas operasi, volatilitas pendapatan penjualan, panjang siklus operasi, dan laba negatif yang dikapitalisasi. Residu dari regresi adalah estimasi komponen akrual diskresioner.

$$AQ_{i,t} = \delta_0 + \delta_1 \text{LOGTA}_{i,t} + \delta_2 \sigma(\text{CFO})_{i,t} + \delta_3 \sigma(\text{REV})_{i,t} + \delta_4 \text{OperCycle}_{i,t} + \delta_5 \text{NegEarn}_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (3.10)$$

$$DAQ_{i,t} = u_{i,t} \dots \dots \dots (3.11)$$

Keterangan:

$\delta_0$  = Konstanta

$\delta_1, \delta_2, \delta_3, \delta_4, \delta_5$  = Koefisien

$\sigma(\text{CFO})_{i,t}$  = Standar deviasi arus kas operasi perusahaan i pada tahun t dibagi oleh total aset

$\sigma(\text{REV})_{i,t}$  = Standar deviasi pendapatan perusahaan i pada tahun t dibagi oleh total aset

$\text{OperCycle}_{i,t}$  = Log siklus operasi perusahaan pada tahun t dihitung dari penjumlahan *days of accounts receivables* dan *days of inventory*

$\text{NegEarn}_{i,t}$  = Jumlah tahun selama tahun pengamatan, dimana perusahaan i melaporkan  $\text{NIBE} < 0$

$u_{i,t}$  = Nilai residu dari persamaan

$DAQ$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya melalui dokumen. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah disusun dalam sebuah arsip (dokumen data) yang diterbitkan. Data diperoleh dari buku, *website*, literatur dan dari sumber data lainnya (Sugiyono, 2012, p. 402).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) yang dipublikasikan di *website* perusahaan dan laporan keuangan auditan perusahaan publik yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, maka sumber-sumber data dapat diperoleh diantaranya sebagai berikut.

1. *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR), yaitu informasi perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* tahun 2011, 2012, dan 2013.
2. Laporan keuangan tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 dari *database Indonesian Stock Exchanges* (IDX) yang diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.icmd.co.id](http://www.icmd.co.id).
3. *Website* perusahaan.

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Studi kepustakaan, pada tahap ini peneliti berusaha mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang digunakan sebagai dasar teoritis dan referensi untuk pengolahan data dengan membaca, mempelajari, menganalisa, dan meninjau literatur dalam bentuk buku, jurnal, makalah, serta penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah data-data yang dibutuhkan dari media *online* misalnya dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.icmd.co.id](http://www.icmd.co.id), [www.sra.ncsr-id.org](http://www.sra.ncsr-id.org) dan *website* perusahaan.

### 3.6. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Perusahaan publik dipilih sebagai populasi karena aktivitas operasinya menghasilkan dampak bagi masyarakat dan lingkungan misalnya polusi dan limbah. Selain itu perusahaan publik aktivitas operasinya juga banyak berkaitan dengan sumber daya alam sehingga wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Periode penelitian dipilih tahun 2011, 2012, dan 2013 karena kondisi iklim perekonomian Indonesia yang baik. Selain itu Indonesia mampu bangkit di tengah-tengah krisis

global yang terjadi tahun 2008. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Anshori dan Iswati, 2009, p. 105). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
2. Perusahaan publik yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan *Sustainability Report* pada periode pengamatan 2011, 2012, dan 2013.
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan komponen perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian.
4. Perusahaan publik yang tidak dikategorikan sebagai perusahaan jasa dan institusi keuangan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka diperoleh rincian jumlah sampel perusahaan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Penetapan Sampel	2011	2012	2013	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	433	456	479	<b>1368</b>
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	(400)	(426)	(442)	<b>(1268)</b>
Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan jasa dan institusi keuangan	(4)	(6)	(6)	<b>(16)</b>
Ketidakterersediaan data	(14)	(8)	(14)	<b>(36)</b>
Jumlah sampel	15	16	17	<b><u>48</u></b>

Sumber: Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.icmd.co.id](http://www.icmd.co.id), [www.sra.ncsr-id.org](http://www.sra.ncsr-id.org) yang telah diolah

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Model

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam regresi. Pertama, menggunakan *multiple regression analysis* karena dapat mengukur kekuatan pengaruh dari dua atau lebih variabel dan menampilkan pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen. Kedua, menggunakan *moderated regression analysis* karena dapat mengukur kekuatan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen yang menggunakan variabel moderasi dan menampilkan pengaruhnya terhadap variabel independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data untuk membuktikan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menghitung variabel-variabel penelitian untuk masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian.
  - 1) Menghitung nilai proksi kinerja lingkungan tahun 2011, 2012, 2013.
    - (1) .Melakukan analisis pengungkapan skor terhadap kinerja lingkungan yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) kategori lingkungan yang berjumlah 34 item.
    - (2) .Menghitung nilai pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan persamaan (3.1).
  - 2) Menghitung nilai proksi kinerja ekonomi tahun 2011, 2012, 2013.
    - (1) .Melakukan analisis pengungkapan skor terhadap kinerja ekonomi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* berdasarkan indeks

*Global Reporting Initiative* (GRI-G4) kategori ekonomi yang berjumlah sembilan item.

(2) .Menghitung nilai pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan berdasarkan persamaan (3.2).

3) Menghitung nilai proksi kinerja sosial tahun 2011, 2012, 2013.

(1) .Melakukan analisis pengungkapan skor terhadap kinerja ekonomi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) kategori sosial yang berjumlah 48 item.

(2) .Menghitung nilai pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan berdasarkan persamaan (3.3).

4) Menghitung nilai proksi kinerja keuangan 2011, 2012, 2013.

(1) .Mengukur kinerja keuangan berdasarkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

(2) .Menghitung nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persamaan (3.4).

5) Menghitung nilai proksi manajemen laba 2011, 2012, 2013.

(1) .Menghitung nilai residu dari regresi persamaan (3.8) untuk tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.

(2) .Menghitung nilai *Accruals Quality* 2012 dengan menghitung nilai standar deviasi residual persamaan (3.9) dari tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.

- (3) .Menghitung nilai absolut dari diskresionari akrual tahun 2011, 2012, dan 2013 yang merupakan residual dari persamaan (3.10) dan (3.11).
2. Melakukan analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi dengan menggunakan data hasil perhitungan sebelumnya dengan persamaan:

### Model I

Model Regresi I bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KE + \beta_3 KS + e \dots \dots \dots (3.12)$$

### Model II & III

Model Regresi II & III bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel moderasi terhadap variabel dependen dan variabel independen serta untuk mengetahui jenis variabel moderator.

$$Y = \alpha + \beta_4 KL + \beta_5 KE + \beta_6 KS + \beta_7 DAQ + e \dots \dots \dots (3.13)$$

$$Y = \alpha + \beta_8 KL + \beta_9 KE + \beta_{10} KS + \beta_{11} DAQ + \beta_{12} KL * DAQ + \beta_{13} KE * DAQ + \beta_{14} KS * DAQ + e \dots \dots \dots (3.14)$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan

$\alpha$  : Konstan

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

KL : Kinerja lingkungan

KE : Kinerja ekonomi

KS : Kinerja sosial

DAQ : Akrual diskresioner

e : Error term

3. Melakukan analisis statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata untuk memberikan gambaran umum terhadap variabel-variabel tersebut.
4. Melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.
5. Uji hipotesis dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t.

### **3.7.2. Teknik Analisis**

#### **3.7.2.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah diperoleh. Ikhtisar ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik dari data yang kita dapatkan. Dalam hal ini, data tersebut digambarkan oleh data kuantitatif menggunakan analisis statistik.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagai tanpa bermaksud menerapkan pada kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, p. 206). Sedangkan, statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013, p. 19).

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian penelitian. Kegiatan yang termasuk

dalam kategori adalah mengumpulkan atau kegiatan pengumpulan data, pengelompokan atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, dan yang terakhir termasuk pembuatan grafis dan gambar.

Dalam analisis deskriptif, data yang disajikan dalam bentuk tabel data yang berisi frekuensi, dan kemudian dihitung mean, median, modus, persentase, standar deviasi. Dalam penelitian ini akan ditentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini adalah untuk menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel independen. Jadi, itu akan dihasilkan tiga jenis tabel distribusi frekuensi.

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mencari kondisi yang ideal dari hasil penelitian. Untuk memperoleh hasil atau nilai penelitian yang tidak bias atau sebagaimana biasanya disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.7.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual ( $\mu$ ) memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode grafik (Normal P-Plot) dimana deteksi asumsi model ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini (Ghozali, 2013, pp. 160-163).

Selain melakukan analisis grafik peneliti juga melakukan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk menghindari keputusan yang menyesatkan dari uji normalitas dengan grafik. Karena jika tidak hati-hati mungkin secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Pada penelitian ini analisis statistik dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila besarnya nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti data residual dapat dinyatakan terdistribusi secara normal. Namun, jika besarnya nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti data residual dapat dinyatakan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013, pp. 164-165).

### **3.7.3.2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013, p. 105).

### 3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi atau keterkaitan antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang.

Gejala autokorelasi terjadi karena pengganggu dari pengamatan yang bersifat tidak terbatas, atau terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan variabel pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi akan memiliki *standard error* yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Metode yang biasa digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Metode *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Kriteria dalam uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1.  $dU < DW < 4 - dU$

Apabila nilai *Durbin Watson* berada antara  $dU$  dan  $4 - dU$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak memiliki auto korelasi.

2.  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$

Apabila nilai *Durbin Watson* berada antara  $dL$  dan  $dU$  atau  $4 - dU$  dan  $4 - dL$  maka tidak dapat disimpulkan apakah variabel mengalami autokorelasi ataukah tidak.

3.  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$

Jika dalam keadaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel mengalami autokorelasi (Ghozali, 2013, pp. 110-111).

Kekurangan uji *Durbin Watson* adalah bahwa jika uji ini jatuh ke dalam daerah meragukan (*Inconclusive Region*), maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi. Untuk memecahkan masalah ini, uji run nonparameter dan

grafik visual dapat dimanfaatkan. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Jika nilai signifikansi dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak acak atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013, p. 120).

Jika terjadi autokorelasi, maka dilakukan pengobatan autokorelasi. Metode yang paling terkenal dan mudah dipahami adalah metode *Cochrane-Orcutt* dan melakukan transformasi *Prais-Winsten*. Metode ini menggunakan dua langkah teknik berulang, pertama mengestimasi nilai  $\rho$  atau Koefisien Rho, kemudian memperkirakan persamaan *Generalized Least Square* (GLS) menggunakan hasil estimasi nilai  $\rho$ . Setelah itu dilakukan transformasi *Prais-Winsten* untuk mempertahankan jumlah sampel sesuai dengan pengujian awal, yakni dengan melakukan perkalian antara variabel dengan  $\sqrt{1 - \rho^2}$  pada observasi pertama yang hilang dalam proses regresi *Cochrane-Orcutt* (Studenmund, 2014).

#### 3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (*scatter plot*) antara nilai prediksi variabel terikat ( $Z_{PRED}$ ) dengan residual ( $Z_{RESID}$ ). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* antara  $Z_{PRED}$  dan  $Z_{RESID}$  yang mana, sumbu y adalah variabel terikat dan telah distandarasi. Menurut (Ghozali, 2013, p. 139), dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tidak jelas dari titik-titik di dalam grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

Namun, analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil analisis. Selain melakukan analisis dengan grafik plots, peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi

variabel dependen pada tingkat kepercayaan diatas 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, p. 142).

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Hipotesis dapat diukur dengan koefisien determinasi, nilai uji-F dan nilai uji-t.

#### 3.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran *goodness of fit* yang menginformasikan seberapa baik garis regresi sesuai dengan sampel data. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2013, p. 97).  $R^2$  nilai terletak antara nol dan satu. Model Kelayakan (*goodness of fit*) dikatakan baik jika  $R^2$  mendekati satu. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas .

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada pada jarak antara 0 sampai dengan 1. Apabila pemilihan variabel sudah benar dan bila menghasilkan  $R^2$  tinggi mendekati 1 berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel bebas.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

KD = berapa jauh Y mengubah pengaruh antara interaksi X dan Z

$r^2$  = koefisien regresi kuadrat

### 3.7.4.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel independen individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013, p. 98). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji koefisien (uji t) regresi parsial, bahwa dengan membandingkan jumlah dan tabel, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t (t<sub>hitung</sub>) = statistik-t  
 r = korelasi parsial  
 n = jumlah observasi

Setiap hasil perhitungan t kemudian dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi tabel t 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan bermakna/signifikan jika nilai signifikan lebih kecil dari t adalah 0,05.

. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik (pada persamaan pertama).

$H_0 : \beta_i = 0$ , berarti KL, KE, KS secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , berarti KL, KE, KS secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.
3. Membandingkan nilai signifikansi t dengan 0,05
  - Bila signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ - $H_3$  diterima, maka variabel independen individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - Bila signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$ -  $H_3$  ditolak, maka variabel independen individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan jenis variabel moderasi, penelitian ini menggunakan kriteria yang disusun oleh (Sharma *et al.*, 1981). Sebuah tipologi spesifikasi variabel dan karenanya variabel moderator dapat dikembangkan dengan menggunakan dua dimensi atau karakteristik. Pertama, klasifikasi dapat didasarkan pada hubungan dengan variabel kriteria, yaitu apakah variabel spesifikasi atau tidak terkait dengan variabel kriteria. Dimensi kedua adalah apakah variabel spesifikasi berinteraksi dengan variabel prediktor. Seperti tipologi dari variabel spesifikasi digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Regresi Moderasi**

	<b>Related to Criterion and/or predictor</b>	<b>Not Related to Criterion and Predictor</b>
<b>No interaction with predictor</b>	Intervining, Exogenous, Antecedent, Suppressor, Predictor	Moderator (homologizer)
<b>Has interaction with predictor variable</b>	Moderator (quasi moderator)	Moderator (pure moderator)

Sumber: (Sharma *et al.*, 1981)

Untuk menentukan jenis variabel moderasi, berikut ini adalah kriteria yang dijelaskan oleh Sharma *et al.* (1981):

**Untuk Hipotesis 4 (H4)**

$\beta_7 =$  Signifikan dan  $\beta_{12}$  signifikan, manajemen laba adalah *quasi moderating variable*.

$\beta_7 =$  Signifikan dan  $\beta_{12}$  tidak signifikan, manajemen laba adalah *intervening, suppressor, predictor variable*.

$\beta_7 =$  Tidak Signifikan dan  $\beta_{12}$  signifikan, manajemen laba adalah *pure moderating variable*.

$\beta_7 =$  Tidak Signifikan dan  $\beta_{12}$  tidak signifikan, manajemen laba adalah *homologizer*.

**Untuk Hipotesis 5 (H5)**

$\beta_7 =$  Signifikan dan  $\beta_{13}$  signifikan, manajemen laba adalah *quasi moderating variable*.

$\beta_7 =$  Signifikan dan  $\beta_{13}$  tidak signifikan, manajemen laba adalah *intervening, suppressor, predictor variable*.

$\beta_7 =$  Tidak Signifikan dan  $\beta_{13}$  signifikan, manajemen laba adalah *pure moderating variable*.

$\beta_7 =$  Tidak Signifikan dan  $\beta_{13}$  tidak signifikan, manajemen laba adalah *homologizer*.

**Untuk Hipotesis 6 (H6)**

$\beta_7 =$  Signifikan dan  $\beta_{14}$  signifikan, manajemen laba adalah *quasi moderating variable*.

$\beta_7 =$  Signifikan dan  $\beta_{14}$  tidak signifikan, manajemen laba adalah *intervening, suppressor, predictor variable*.

$\beta_7 =$  Tidak Signifikan dan  $\beta_{14}$  signifikan, manajemen laba adalah *pure moderating variable*.

$\beta_7 =$  Tidak Signifikan dan  $\beta_{14}$  tidak signifikan, manajemen laba adalah *homologizer*.